

Hubungan Jenis Kelamin Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Campak Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran

Ratna Puspita Sari^{1*}, Andi daramusseng²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: ratnapuspitasari282@gmail.com

Diterima: 23/07/19

Revisi: 19/08/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan Studi : dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dan status imunisasi dengan kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas palaran.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectiona* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Systematic Random Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 96 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuensioner.

Hasil: penelitian diperoleh tidak terdapat Hubungan Jenis Kelamin dengan Risiko Kejadian Campak pada balita di wilayah kerja puskesmas palaran dengan nilai *p-value* sebesar 0.815 (PR 1.211; 95% CI 0.554-2.649). Tidak terdapat Hubungan Status Imunisasi dengan Risiko Kejadian Campak pada balita di wilayah kerja puskesmas palaran dengan nilai *p-value* 1.000 (PR 1.200; 95% CI = 4.00-3.598).

Manfaat: Menjadikan kegiatan penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman dalam upaya pelaksanaan program penelitian kesehatan mengenai peran keluarga dalam mengetahui hubungan jenis kelamin dan status imunisasi dengan kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas palaran

Abstract

Purpose of the Study: from this study was to determine the relationship of sex and immunization status with the incidence of measles in toddlers in the area of Palaran health center.

Methodology: This study used a cross section design with sampling techniques using systemic random sampling. The number of samples in this study were 96 respondents. Data collection is done by interview using a questionnaire.

Results: the study obtained no Relationship between Gender and Risk of Measles Occurrence in children under five in the working area of the Palaran Community Health Center with values of 0.815 (PR 1,211; 95% CI 0.554-2.649). There is no relationship between immunization status and risk of measles events in infants in the working area of the palaran puskesmas with a value of 1,000 (PR 1,200; 95% CI = 4.00-3,598).

Benefits: Making this research activity an attempt to increase experience in the implementation of health research programs regarding the role of families in knowing the relationship between sex and immunization status with the incidence of measles in children under five in the area of Palaran health center.

Kata kunci : Jenis Kelamin, Imunisasi, Campak

1. PENDAHULUAN

Campak disebabkan oleh virus menular yang merupakan dampak terjadinya kematian terutama kalangan anak. Gejala risiko kejadian campak yaitu batuk dan pilek lebih dari tiga hari, demam tinggi lebih dari tiga hari dan konjungtivitas atau perdarahan selaput ikat mata/ mata merah, dan diikuti ruam di seluruh tubuh. Campak merupakan masalah di daerah endemik yang menyebabkan kematian pada balita. Menurut data WHO dari 2000-2013, dari 146 juta populasi anak, diantaranya ada 40 juta menderita penyakit campak dan dari 481.000 anak yang terjangkit penyakit campak 74% meninggal dunia. Prevalensi kejadian penyakit campak di wilayah Asia Tenggara yakni 25,9% diantaranya 15% berasal dari Indonesia. Indonesia adalah salah satu dari 47 negara di dunia dengan angka kejadian penyakit campak sebesar 15.369 kasus. Kasus campak sangat mudah menyerang pada daerah yang berpenduduk padat dan salah satunya kota Samarinda.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2017 terdapat 59 kasus yang tersebar di 13 puskesmas termasuk puskesmas Palaran. Pada tahun 2015 terdapat 3 kasus campak di puskesmas palaran dan menurun pada tahun 2016 yaitu 0 kasus namun pada tahun 2017 kasus meningkat menjadi 9 kasus. Salah satu risiko kejadian campak adalah jenis kelamin secara biologis sudah ditentukan dan melekat pada jenis kelamin tertentu yang suatu pembagian jenis kelamin. Menurut penelitian Nurlaila dan Nur Hanna, 2016 terdapatnya hubungan jenis kelamin dengan masalah campak di Salah satu Desa Kabupaten Pesawaran.

Selain jenis kelamin, faktor risiko campak lainnya adalah status imunisasi. Upaya untuk menimbulkan kekebalan tubuh pada seseorang yaitu dengan cara imunisasi dengan melakukan imunisasi seseorang yang terpapar penyakit campak akan mengalami sakit yang ringan. Dengan imunisasi dapat melindungi dari berbagai penyakit berbahaya.

Menurut penelitian Tasa Agustina, La Ode Muhamad Setydan Lybran Tina, 2018, terdapat hubungan status imunisasi dengan kejadian penyakit yang disebabkan oleh campak balita di wilayah kerja Puskesmas Lasalepa Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna tahun 2016.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan jenis kelamin dan status imunisasi dengan risiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas palaran. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adanya hubungan jenis kelamin dan status imunisasi dengan kejadian campak balita di wilayah kerja puskesmas Palaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan rancangan *Cross Sectional* yang merupakan suatu variable sebab dan akibat yang terjadi pada sebuah tempat penelitian yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang bersamaan serta pada situasi yang sama. Teknik dalam pengambilan sampel digunakan di dalam penelitian ini yaitu *Systematic Random Sampling* dengan jumlah sampel 96 responden. Sampel dalam penelitian balita yang berusia 1-5 tahun yang berkunjung ke puskesmas palaran tahun 2018. Data primer yaitu pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada responden yang memiliki Balita usia 1-5 tahun di wilayah kerja puskesmas palaran. Data sekunder yaitu diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Samarinda (dinkes) dan Puskesmas Palaran. Analisis data untuk melihat hubungan antara variabel penelitian menggunakan *Chi-Square*.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas palaran terdapat 3 kelurahan yaitu rawa makmur, simpang pasir dan handil bakti dengan 96 responden. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Umur Balita	n=96	
	n	%
1 Tahun	15	15.6
2 Tahun	26	27.1
3 Tahun	21	21.7
4 Tahun	13	13.5
5 Tahun	21	21.9
Pendidikan Bapak		
Tidak Sekolah	1	1.0
Tidak Tamat SD	1	1.0
Tamat SD	17	17.7
Tidak Tamat SMP	26	27.1
Tidak Tamat SMA	46	47.9
Tamat Perguruan Tinggi	5	5.2
Pendidikan Ibu		
Tidak Tamat SD	2	2.1
Tamat SD	22	22.9
Tidak Tamat SMP	25	26.0
Tidak Tamat SMA	36	37.5
Tamat Perguruan Tinggi	11	11.5
Pekerjaan Bapak		
Tidak Bekerja	3	3.1
Buruh	15	15.6
Petani	1	1.0
Pegawai	2	2.1
PNS	1	1.0
Karyawan Swasta	43	44.8
Wiraswasta	25	26.0
Nelayan	3	3.1
Serabutan	3	3.1
Pekerjaan Ibu		
Buruh	3	3.1
Pegawai	3	3.1
Karyawan Swasta	5	5.2
Wiraswasta	8	8.3
IRT	77	80.2

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur balita yang terbanyak adalah usia 2 tahun sebanyak 26 balita (27.1%) sedangkan yang terendah usia 4 tahun 13 balita (13.5%). Pendidikan bapak yang terbanyak adalah tidak tamat SMA 46 orang (47.9%) sedangkan yang terendah tidak sekolah dan tidak tamat SD 1 orang (1.0%). Pendidikan ibu yang terbanyak adalah tidak tamat SMA 36 orang (37.5%) sedangkan yang terendah tidak tamat SD 2 orang (2.1%). Pekerjaan bapak yang terbanyak adalah karyawan swasta 43 orang (44.8%) sedangkan yang terendah petani dan PNS 1 orang (1.0%). Pekerjaan ibu yang terbanyak adalah IRT (ibu rumah tangga) 77 orang (80.2%) sedangkan yang terendah buruh dan petani 3 orang (3.1%)

3.1 Univariat

1. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	55	57.3
Perempuan	41	42.7
Total	96	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 96 balita berjenis kelamin laki-laki 55 balita (57.3%) dan balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 balita (42.7%).

2. Status Imunisasi

Tabel 3. Distribusi Status Imunisasi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran

Status Imunisasi	N	%
Tidak	16	16.7
Ya	80	83.3
Total	96	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 balita yang tidak melakukan imunisasi 16 balita (16.7%) dan balita yang melakukan imunisasi 80 balita (83.3%)

3. Risiko Kejadian Campak

Tabel 4. Distribusi Risiko Campak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran

Risiko Kejadian Campak	N	%
Beresiko	21	21.9
Tidak beresiko	75	78.1
Total	96	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 4 bahwa dari 96 balita yang beresiko terkena campak 21 balita (21.9%) dan yang tidak beresiko terkena campak 75 balita (78.1%).

3.2 Bivariat

1. Hubungan Jenis Kelamin dengan Risiko Kejadian Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran

Analisis statistik hubungan jenis kelamin dengan risiko kejadian campak dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hubungan Jenis Kelamin dengan Risiko Kejadian Campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Palaran

Jenis Kelamin	Risiko Kejadian Campak		PR(CI 95%)	P _{value}
	Beresiko	Tidak Beresiko		
Laki-laki (n=55)	13(13.5%)	42(43.8%)	1.211	0.815
Perempuan (n=41)	8(8.3%)	33(34.4%)	(0.554-2.649)	

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 5 bahwa balita dengan risiko campak lebih tinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki (13.5 %) dibandingkan dengan balita jenis kelamin perempuan (8.3%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p= 0.815$ yang berarti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan risiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas (PR 1.211;95% CI 0.554-2.649).

2. Hubungan Status Imunisasi dengan Risiko Kejadian Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran

Analisis statistik hubungan status imunisasi dengan risiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas palaran dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6 Hubungan Status Imunisasi dengan Risiko Kejadian Campak Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran

Status Imunisasi	Risiko Kejadian Campak		PR(CI 95%)	P _{value}
	Berisiko	Tidak Berisiko		
Tidak (n=16)	3 (3.1%)	13 (13.5%)	1.200	1.000
Ya (n=80)	18 (18.8%)	62 (64.6%)	(4.00-3.598)	

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 6 bahwa balita dengan risiko campak lebih tinggi terdapat pada balita yang imunisasi (18.8%) dibandingkan dengan balita yang tidak imunisasi (3.1%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=1.000$ yang berarti tidak ada hubungan status imunisasi dengan risiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas Palaran (PR1.200;95% CI= 4.00-3.598).

Pembahasan

1. Hubungan Jenis kelamin dengan risiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas palaran

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis hal yang membedakan reproduksi yang membawa konsekuensi fungsi reproduksi yang berbeda. Perempuan akan mengalami menstruasi, hamil melahirkan dan menyusui dan laki-laki membuahi dengan spermatozoa. Hal biologis inilah yang merupakan ciptaan Tuhan yang tidak dapat diubah atau dipertukarkan dan bersifat kodrat berlaku sepanjang zaman.

Hasil dari penelitian ini balita dengan risiko campak lebih tinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki (13.5%) dari pada balita yang jenis kelamin perempuan (8.3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.815$ yang berarti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan risiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas (PR 1.211;95% CI 0.554-2.649).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian Anggraeni Budi Lestari dkk, 2017 yaitu secara statistik tidak terdapat hubungan jenis kelamin anak dengan kejadian campak.^[11] juga sejalan dengan penelitian Apris Lemo Isu dkk, 2016 Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sampel yang berjenis kelamin laki-laki (52,0%) dari pada perempuan (48,0%). Secara statistik yaitu faktor risiko jenis kelamin tidak bermakna yang artinya adanya risiko protektif dengan kejadian campak dengan jenis kelamin.

Jenis kelamin bukan salah satu faktor risiko kejadian campak. Penyakit campak dapat diderita laki-laki maupun oleh perempuan ini tergantung sistem imunitas tubuh dari tiap individu masing-masing karena setiap individu memiliki kekebalan tubuh yang berbeda-beda. Individu yang sistem kekebalan tubuhnya yang lemah akan menjadi golongan yang lebih mudah terkena kejadian campak.

2. Hubungan Status imunisasi dengan risiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas palaran

Status imunisasi adalah faktor yang mempengaruhi masalah penyakit campak. Imunisasi upaya mendapatkan imun pada tubuh yaitu dengan melemahkan kuman atau mematikan kuman dengan memasukkan ke dalam tubuh.

Hasil dari penelitian ini balita dengan risiko campak lebih tinggi terdapat pada balita yang imunisasi (18.8%) dibandingkan dengan balita yang tidak imunisasi (3.1%). Hasil uji *Chi-Square* nilai $p=1.000$ berarti tidak adanya hubungan status imunisasi dengan risiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas Palaran (PR1.200;95% CI= 4.00-3.598).

sejalan dengan penelitian Rosa Devitha ayu. 2016 yaitu menunjukkan bahwa secara spasial tidak ada hubungan cakupan imunisasi dengan kejadian penyakit campak di Kabupaten Bantul.^[15] juga sejalan dengan penelitian Siskawati Amir 2015 yaitu tidak adanya hubungan status imunisasi campak dengan masalah campak pada balita.

Tidak adanya hubungan antara status imunisasi dengan risiko kejadian campak disebabkan karena balita tidak di imunisasi sesuai jadwal pemberian imunisasi yang seharusnya pemberian dimulai sejak usia 9 bulan, sehingga jika terjadi keterlambatan pemberian imunisasi kekebalan tubuh yang di terima tidak dapat bekerja secara menyeluruh. Namun, meskipun sudah di imunisasi tapi masih terkena campak hal ini bisa disebabkan oleh vaksin yang diberikan adalah vaksin yang kurang baik serta gizi yang buruk. Balita dengan asupan gizi yang kurang akan menyebabkan balita rentan akan penyaki serta balita yang tidak imunisasi dan tidak terkena campak hal ini dapat disebabkan karna mereka memiliki imunitas yang baik dan dapat diperoleh dari asupan gizi yang baik, serta balita tidak berada di lingkungan yang tidak ada penderita sehingga balita tidak akan terkena.^[17]

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tidak terdapatnya hubungan jenis kelamin dengan resiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas palaran dengan nilai $p=0.815$ (PR 1.211;95% CI 0.554-2.649). Tidak adanya hubungan status imunisasi dengan resiko kejadian campak pada balita diwilayah kerja puskesmas palaran dengan nilai $p=1.000$ (PR1.200;95% CI= 4.00-3.598).

SARAN

Bagi pihak Puskesmas Palaran untuk selalu memberikan penyuluhan terkait informasi-informasi pentingnya imunisasi sehingga dapat lebih meningkatkan status imunisasi pada balita di palaran. Bagi pihak universitas muhammadiyah kalimantan timur, Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian campak serta menambah referensi lebih banyak untuk Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Bagi mahasiswa, untuk selalu semangat dalam melakukan penelitian dan lebih sering untuk membaca buku dan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreani Budi Lestari, Mei Neni sitaremi, Tunjung Wibowo. 2017. Ketepatan Waktu Vaksinasi Campak Sebagai Faktor Preventif Kejadian Campak di Kota Yogyakarta. Yogyakarta : Jurnal BKM Journal Of Community Medicine and Public Health.
- Apris Lemo Isu, Plus Weraman, Intje Pucauly. 2016. Kajian Spesial Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Luar Biasa Campak dengan Geographical Information System. Jurnal : Jurnal MKMI.
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2017, Jumlah Kasus penyakit yang Dapat di Cegah dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Kota Samarinda, Samarinda.
- Dwi Sapta Aryantiningasih. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Desa Pematang Tebih Ujung Batu Tahun 2014. Riau : Jurnal Photon
- Dwi Wahyu Ningtyas, A. W. (2014). *Pengaruh kualitas vaksin campak terhadap kejadian campak di kabupaten pasuruan*. Universitas Airlangga.
- Herien Puspitawati, 2013, Konsep Teori dan Analisis Gender, Bogor: PT IPB Press
- Juniarti, J. Kunoli, F., & Afni, N. 2016. Faktor Resiko Kejadian Campak di Dusun Wandu Desa Salubomba Wilayah Kerja Puskesmas Donggala. Palu : Promotif
- Kemendes, RI. 2013. Nomor 42. Tentang *Penyelenggaraan Imunisasi*, Peraturan Menteri Kesehatan RI. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. 2017. *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tentang penyelenggara imunisasi*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Lestari Makmurina dan Nirmala Pratiwi. 2016. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Orang tua dalam Melakukan Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9 Bulan di UPK Puskesmas Perumas II, Pontianak: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan <http://journal.stikmuhptk.ac.id/jkk>
- Nurlaila dan Nur Hanna, 2016, Karakteristik Kejadian Luar Biasa Campak pada Salah satu Desa di Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung, Lampung: Jurnal Keperawatan
- Ns. Nanin Juliana, S. Kep M. KM, 2016, Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di UPT Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur, Aceh Timur: Suwa Binusa
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Rosa Devitha Ayu, Agung Nugroho, Hari Kusnanto. 2016. Analisis Sepsial untuk Penentuan Wilayah Beresiko Campak di Kabupaten Bantul 2014. Bantul : BKM Journal Of Community Medicine and Public Health.
- Siskawati Amri. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Campak pada Balita di Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Jurnal : Jurnal Maternitas Kebidanan.
- Tasa Agustina, La Ode Muhamad Setydan Lymbran Tina, 2018, Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna Tahun 2016, Lasalepa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.
- WHO. (2012). www.who.int/don/worldhealth.../2012/en.